



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: **“al-‘Izham dalam al-Qur’an dan Relevansinya dengan Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia (Studi komparatif antara tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib dan tafsîr Khawatir as-sya’rawi haul al-qur’an al-karim)”** ditulis oleh: Muhammad Firdaus membahas tentang *al-‘Izham* dalam al-Qur’an. Kata *al-‘Izhâm* berarti tulang, persoalan tentang tulang telah dibahas dalam al-Qur’an dan hal ini sering menjadi perhatian umat manusia, karena perkara ini sering menjadi perdebatan di kalangan ilmunan, khususnya orang-orang non Muslim. Yang selalu bertanya-tanya, “Apa betul manusia yang telah mati itu akan dibangkitkan untuk diberikan pembalasan? Siapakan yang akan membangkitkannya? Bagaimana mungkin jasad manusia yang telah hancur libur bisa dihidupkan kembali seperti semula?

Penelitian ini membandingkan dua pemikiran ulama tafsir Klasik dan Kontemporer, yakni Imam Fakhruddin al-Razi dan Muhammad al-Mutawali al-Sya’râwî dengan menggunakan metode Tafsir Muqâran (perbandingan) antara dua tokoh muslim guna memperluas khazanah keilmuan agar kita (umat muslim) tidak terperosok kepada pemikiran orang-orang non muslim.

Setelah melakukan penelitian ini dapat diketahui bahwa, Proses penciptaan manusia diawali dengan air mani yang kemudian dirubah oleh Allah menjadi segumpal darah, segumpal darah itu dijadikan segumpal daging atau menjadikan segumpal darah tadi kebentuk bagian-bagian anggota tubuh seakan-akan Allah SWT akan menciptakan bagian-bagian anggota tubuh yang sempurna. Kemudian, Allah menjadikan daging-daging tersebut menjadi tulang-tulang, lalu, tulang-tulang itu dibungkus dengan daging, setelah itu terbentuklah seorang makhluk lalu ditiupkan ruh dan dilahirkan ke-dunia. Dalam perkara ini Imam al-Razi dan al-Sya’rawi sepakat, namun penulis lebih cenderung kepada pendapat yang dikemukakan oleh al-Sya’rawi, karena beliau menjelaskan permasalahan ini secara terperinci, jelas, simpel dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum. dibandingkan imam Fakhruddin al-Razi lebih cenderung dan tenggelam ke dalam pemikiran filsafat yang dikerumuninya, lalu membantahnya, walaupun terkadang penjelasannya tidak terlalu memuaskan, sehingga tujuan dan maksud dari ayat itu sendiri tidak tercapai.

Proses penciptaan manusia yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur’an adalah benar adanya dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang dilakukan oleh ilmunan-ilmun di zaman sekarang. Yaitu: Manusia diciptakan dari air mani lalu air mani itu dirubah sifatnya menjadi segumpal darah, kemudian segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dari segumpal daging itu dijadikan tulang-belulang, lalu tulang-tulang (kerangka manusia) dibungkus dengan daging, setelah itu terbentuklah seorang makhluk lalu ditiupkan ruh dan dilahirkan ke-dunia. Kemudian, dalam masalah hari kebangkitan tulang-tulang manusia yang telah hancur (kiamat), mayoritas kalangan musyrik (kafir) tidak beriman bahwa Allah SWT akan membangkitkan dan menghidupkan orang-orang yang telah mati untuk diberikan pembalasan sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing ketika hidup di dunia.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The thesis entitled: "al-' Izham in the Qur'an and its relevance against the process of creation and the rise of man (the comparative Study between *tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* and *tafsîr khawatir as-Sya'râwî Haul al-qur'an al-karim*)" written by: Muhammad Firdaus discusses al-' Izham in Qur'an. The word al-' Izhâm meant bone, the question of the bone has already been discussed in the Qur'an and it is often a concern of mankind, because it often becomes a debate among scientists, especially those non-Muslims. Who are always wondering, "what is the correct human dead will be resurrected to be given recompense? Who will bolster it? How could human remains have been destroyed can be revived as before?"

This thesis compares the two poles of thought of the scholars of tafseer and Kontemporer cara first point of view represented by the figure of *Fakhruddin al-Razi* and *al-Mutawali al-Sya'râwî* by using the method of Tafsir Muqâran (comparison) between the two muslim figures in order to expand the corpus of scientific knowledge so that we (Muslims) are not mired to give thought by those non-Muslims.

After doing some research it can be known that human creation Process, beginning with the semen that is then transformed by God into a plume of blood, a plume of blood made into a glob of meat or make a plume of blood of the last formed body parts as if God Almighty will create those parts of the body. Later, God made flesh to the bones, then, the bones were wrapped with Bacon, after that it is making a creature then breathed the spirit and being born into the world. In this case the Imam al-Razi and al-Sya'rawi agreed, but the author is more inclined to the opinions expressed by al-Sya'rawi, because he explains this issue in detail and clearly than imam Fakhruddin al-Razi is more likely and sinks into thought from philosophy, and then refute it, although sometimes the explanation is not very satisfactory, so that the purpose and intent of the paragraph itself was not achieved. In contrast to the priest al-Sya'rawi that interpret Qur'an verse by using language that is simple and easy to understand by the general public. As for the viewpoints and methods of interpretation both exegetes is influenced by the background of life which they face.

The process of creating a human being that has been described by Allah in the Qur'an is true existence and according to the discoveries made by scientists in the age of now. that: man was created from the semen then cum it changed its nature into a plume of blood, then a plume of blood that made the meat wad, wad of meat was made of bones, and bones (human skeleton) wrapped with Bacon, after that it is making a creature then breathed the spirit and being born into the world. Then, in a matter of days the resurrection of human bones have been destroyed (the Apocalypse), the majority among the polytheists (infidels) do not believe that the Almighty God will resurrect and revive those who died to give charitable acts of retaliation in accordance with each while living in the world.